

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan sebuah tempat yang dikhususkan kepada pusat ibadah sekaligus bentuk peradaban Islam. Disetiap tahunnya banyak sekali dari berbagai daerah terus menerus melakukan pembangunan Masjid dari mulai yang besar sampai yang terkecil, tempat yang mana pada zaman Rasulullah tidak hanya dilakukan untuk kegiatan ibadah, namun dapat digunakan menuntut ilmu, bermusyawarah, politik, tempat berlindung, kegiatan sosial, pengobatan dan madrasah ilmu.¹ Namun pada zaman sekarang ada berbagai fasilitas infrastruktur yang bisa digunakan untuk menunjang kebutuhan umat Islam, seperti halnya sekolah, rumah sakit serta kantor pemerintahan sehingga Masjid secara prioritas digunakan hanya untuk kegiatan ibadah, kajian dakwah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Asal kata Masjid berasal dari Bahasa Arab yakni "*sajada, yasjudu, sajdan*" yang artinya bersujud, taat, patuh serta tunduk dengan penuh takzim. Adapun secara *syara'* dapat dimaknai dengan menempelkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi. Adapun dalam tata kelola masjid harus didasari dengan pemahaman manajemen yang baik, sehingga baik dari struktural organisasi didalam masjid bisa berjalan dengan bagus, serta para jemaah atau masyarakat yang berkunjung dapat merasakan dampak

¹ Dina Okita, "Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi," T.T.

yang positif, baik dari fasilitas dan pelayanan masjid, infrastruktur yang bisa digunakan dan juga kajian-kajian dakwah yang diselenggarakan oleh masjid tersebut.

Keberadaan masjid di Indonesia, tercatat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui data SIMAS pada tahun 2023 sekitar 660.290 buah Masjid dan Musala yang ada di Indonesia, dalam data tersebut sebanyak 298.101 diantaranya yakni Masjid. Dengan banyaknya Masjid sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menjadikan bukti tentang berkembangnya pusat kebudayaan dan peradaban Islam di Indonesia.²

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, tata kelola Masjid harus berdasarkan Manajemen yang bagus, didalam manajemen Masjid setidaknya ada tiga macam bentuk yang perlu diperhatikan, diantaranya *Imarah*, *Idarah* dan *Riayah*³. Adapun pengertian dari ketiga tersebut ialah, *Idarah* ialah fungsi yang menjelaskan tentang *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Administration* Masjid itu sendiri. *Imarah* ialah kegiatan pemakmuran masjid dengan mengadakan kajian dakwah, pendidikan, kegiatan sosial dan hari-hari besar Islam lainnya. Sedangkan *Riayah* ialah kegiatan

² Ade Iwan Ridwanullah Dan Dedi Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid," *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies* 12, No. 1 (30 Juni 2018): 82–98, <https://doi.org/10.15575/Idajhs.V12i1.2396>.

³ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. 802 Tahun 2014 Tentang Standar Manajemen Masjid

pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur seperti bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan lain-lain teruntuk kebutuhan jamaah Masjid.⁴

Masjid Agung Al-Munawwarah ialah Masjid yang berada di wilayah kota Banjarbaru, Masjid yang bertempat di Jl. Trikora, Kelurahan Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan tersebut diresmikan pada tahun 2010 oleh Wali Kota Banjarbaru pada saat itu yakni Rudy Resnawan.⁵ Masjid yang memiliki Arsitektur yang menarik ini memiliki daya tampung kapasitas jamaah sebanyak 4500 lebih. Dengan luas bangunan mencapai angka 2500 M² berdiri diatas lahan dengan luas 7000 M². Adapun dana yang digelontarkan terhadap pembangunan Masjid Agung ini berada di kisaran anggaran 33,6 Miliar Rupiah.⁶

Masjid yang identik dengan interior warna hijau yang mendominasi dan memiliki design arsitektur yang menarik menjadikan tempat ini sebagai salah satu ikon dari kota Banjarbaru, memiliki pintu yang luas dan menara yang menjulang dengan tinggi mencapai 80 M tentunya diharapkan dapat menambah daya tarik jemaah. Masjid Agung Al-Munawwarah ini juga ada beberapa kegiatan keagamaan selain daripada salat lima waktu yakni pengajian rutin dan ceramah agama yang terjadwal disetiap minggunya, juga peringatan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, malam Nuzulul Qur'an, Isra Mi'raj dan Tahun Baru Islam, hal ini

⁴ Okita, "Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi."

⁵ Muhammad Risalan Uzhma, "Wujud Kebudayaan Sebagai Pengetahuan Masyarakat Di Kalimantan Selatan," 2021, <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.25120.51208>.

⁶ Muhammad Ginanjar, "Sistem Informasi Monitoring Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Agung Al Munawwarah Banjarbaru Berbasis Pwa," T.T.

memberikan bukti bahwa selain aktivitas keagamaan saja yang berjalan, namun dapat menjadi saran dalam menjaga hubungan sosial melalui kegiatan keagamaan bagi masyarakat kota Banjarbaru.⁷ Sejalan dengan apa yang diperintah oleh Allah dalam Al-Qur'an QS. At-Taubah/9:18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanyalah orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah dan hari kemudian serta tetap menegakkan salat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”⁸

Berdasarkan ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa hanya orang-orang berimanlah yang dapat memakmurkan masjid. Jadi sepinya masjid dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya lingkungan yang tidak strategis. Maka dari itu dalam memberikan pengajaran dan daya tarik jemaah tentunya kembali pada tata kelola manajemen masjid yang baik melalui *Idarah, Imarah* dan *Riayah*.

Berdasarkan observasi awal peneliti mendapati kontras yang menarik pada Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru jika dibandingkan dengan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan Masjid Agung Al Karomah Martapura yang keduanya berada di pusat kota. Masjid Raya Sabilal Muhtadin yang berlokasi strategis di jantung Kota

⁷ Widya Ramadhanti, Ersis Warmansyah Abbas, Dan Jumriani Jumriani, “Religious Activities In The Great Mosque Al Munawwarah Banjarbaru,” *The Kalimantan Social Studies Journal* 2, No. 1 (10 Oktober 2020): 69, <https://doi.org/10.20527/Kss.V2i1.2466>.

⁸ Departemen Agama Ri. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Pt. Intermasa, 1993), 189.

Banjarmasin, tepatnya di tepi Sungai Martapura, menjadi pusat aktivitas keagamaan yang sangat ramai. Lokasinya yang berdekatan dengan kawasan perdagangan, perkantoran, dan pemukiman padat penduduk menjadikan masjid ini selalu ramai dikunjungi jemaah, baik untuk ibadah rutin maupun kegiatan keagamaan lainnya. Masjid ini bahkan menjadi ikon wisata religi dan destinasi utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Banjarmasin.

Begitu pula dengan Masjid Agung Al-Karomah yang berada di pusat Kota Martapura, lokasi strategisnya yang berdekatan dengan Pasar Martapura dan Komplek Sekumpul menjadikannya mudah diakses oleh masyarakat. Masjid ini selalu ramai dengan jemaah dari berbagai kalangan, mulai dari pedagang, pengunjung pasar, hingga peziarah yang datang ke Martapura. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian dan majelis ta'lim rutin dihadiri ribuan jemaah karena aksesibilitas yang sangat baik.

Berbeda dengan kedua masjid tersebut, Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru saat ini menghadapi tantangan dari sisi lokasi yang belum berada di pusat aktivitas masyarakat, meski memiliki tata kelola yang baik dan program-program kemakmuran masjid yang terstruktur. Namun, kondisi ini justru menciptakan peluang unik untuk pengembangan jangka panjang, mengingat pembangunan pusat pemerintahan provinsi di kawasan tersebut, sehingga menjadikan Masjid Agung berada di lokasi strategis antara pemerintah Kota Banjarbaru dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Fenomena ini menunjukkan bagaimana lokasi strategis berperan sangat penting dalam tingkat kemakmuran sebuah masjid.

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan. Maka peneliti tertarik melakukan studi terkait pengaruh manajemen masjid dalam bidang *Imarah* dengan judul “MANAJEMEN *IMARAH* MASJID AGUNG AL-MUNAWWARAH KOTA BANJARBARU”. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun, dimulai dari Januari hingga Desember 2024, dengan fokus pada pengamatan dan analisis tata kelola serta program kemakmuran Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru. Periode ini dipilih untuk dapat mengamati secara komprehensif dinamika kegiatan masjid di berbagai momen penting seperti bulan Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, serta rutinitas harian dan mingguan masjid.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan istilah dan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Implementasi Manajemen *Imarah* Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti penulis, maka tujuan penelitiannya untuk mengetahui implementasi Manajemen *Imarah* Masjid Agung Al-Munawwarah di Kota Banjarbaru.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis;

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada bidang Manajemen Dakwah dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan memajukan pengetahuan serta pemahaman dibidang-bidang tersebut. Dan juga memberikan suatu penjelasan dan gambaran terhadap fungsi Manajemen yang ada di Masjid.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Para peneliti di bidang ini tentunya mendapatkan lebih banyak pengetahuan, perspektif dan pengalaman sebagai hasil dari penelitian ini. Melalui penelitian ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tata kelola dan sarana yang disediakan melalui Manajemen *Imarah* sebagai bentuk upaya pemakmuran pada Masjid Agung Al-Munawwarah di Kota Banjarbaru.

b. Bagi Pengelola Masjid Agung Al-Munawwarah

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menawarkan saran dan arahan kepada pemerintah kota ataupun pengelola struktural organisasi dalam Masjid Agung Al-Munawwarah dalam meningkatkan lagi upaya pemakmuran masjid tersebut baik melalui sektor kajian dakwah, pendidikan maupun kegiatan sosial.

E. Definisi Operasional

Peneliti akan memperjelas maksud dan ruang lingkup penelitian secara operasional agar memudahkan pembaca untuk memahami dengan benar, sebagai berikut:

1. Manajemen *Imarah*

Manajemen *Imarah* ialah upaya dalam tata kelola pemakmuran masjid dengan melakukan tahapan-tahapan pada fungsi manajemen. Aktivitas pemakmuran masjid dengan multi kegiatan baik dalam bidang ibadah ataupun muamalah dengan menjalankan 4 Fungsi Manajemen; *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*⁹ *Imarah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam aspek ibadah ritual dan ibadah sosial meliputi: salat fardu, salat jumat, salat tarawih, pengajian rutin, fasilitas pendidikan peringatan hari besar Islam, penyebaran dakwah digital dan kegiatan sosial.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam pelaksanaan tata kelola masjid tentunya harus melibatkan manajemen yang baik, manajemen yang baik pula harus tersusun rapi pada fungsi-fungsi manajemen tersebut¹⁰. Setidaknya ada 4 yang perlu diperhatikan dalam menjalankan manajemen yang baik, diantaranya:

- a. *Planning*
- b. *Organizing*

⁹ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," No. 2 (T.T.).

¹⁰ Surudin "Peningkatan Manajemen Pemberdayaan Masjid" Dalam *Suruddin Wordpress.Com, Peningkatan Manajemen Pemberdayaan Masjid*

c. *Actuating*

d. *Controlling*

3. Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru

Definisi lokasi masjid agung ialah tempat digunakan untuk pusat kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan ibadah madhah yang meliputi salat wajib, salat sunnah, i'tikaf dan salat-salat yang bersifat insidental. Adapula kegunaannya sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam serta pusat informasi Islam dalam hal ini ialah Masjid Agung Al-Munawwarah Kota Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Penulisan penelitian ini ditelaah lebih lanjut karena terdapat beberapa karya tulis ilmiah dari jurnal dan skripsi pada tahun-tahun sebelumnya yang membahas dengan hal serupa. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian dan juga tempat yang akan dilakukan, referensi tersebut antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Linda Astuti yang berjudul “Manajemen *Imarah* Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar” Universitas Islam Negeri Antasari Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggambarkan implementasi manajemen *imarah* Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Masjid Bunyamin Residence memiliki kualitas manajemen yang bagus namun

dalam segi pengawasan perlu adanya peningkatan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Pada kegiatan keagamaan masjid ini melaksanakan 6 sampai 7 kali dalam seminggu dan kegiatan sosial diadakan 2 kali dalam seminggu.¹¹

2. Skripsi yang disusun oleh Rizky Adha yang berjudul “Manajemen *Imarah* Masjid Al-Muttaqien Kota Banjarmasin” Universitas Islam Negeri Antasari Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggambarkan implementasi manajemen *imarah* di Masjid Al-Muttaqien Kota Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini juga berfokus pada kegiatan yang mencakup pada aspek *Imarah* yang dilakukan oleh pengurus masjid dengan membagi 3 kategori program, yakni rutinan, mingguan dan tahunan.¹²

Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama, fokus masalah pada implementasi manajemen *imarah* masjid, penelitian dilakukan di wilayah Kalimantan Selatan serta membahas tentang program kemakmuran masjid. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian yang akan dilakukan mempertimbangkan faktor eksternal dengan lokasi pengembangan kawasan, kondisi penelitian dan hasil dari penelitian yang berbeda.

¹¹ Linda Astuti, *Manajemen Imarah Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar* (Banjarmasin: IDR UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

¹² Rizky Adha, *Manajemen Imarah Masjid Al-Muttaqien Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: IDR UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

G. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematis dalam karya ini disusun dalam lima bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan kajian teori dan kerangka piker yang memuat tentang isinya, pengertian manajemen, *Imarah* dan pengertian dan fungsi masjid serta kerangka pikir.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta cek keabsahan data.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi dengan simpulan dan rekomendasi.¹³

¹³ Sitti Rahmasari Hamdan, Muhammad Zainal Abidin, Noor Hasanah, Mujiburohman, Halimatus Sakdiah, Ahmad Muradi, Rabiatal Adawiyah, Zaki Mubarak, Musyarrafah, "Pedoman Karya Ilmiah", *Pedoman Karya Ilmiah*, No. July (2021): 1-23